

**METODE GURU DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA
MEMBACA AL-QUR'AN PADA PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS DI KELAS II
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA TARBIYAH TEBAS
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Maya

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: mayapmkt2@gmail.com

Ubabuddin

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: ubabuddin@gmail.com

Ahmad Rathomi

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: rathomy.ahmad1207@gmail.com

ABSTRACT

This research began with the discovery of a case about the teacher's method in overcoming students' difficulties in reading the Qur'an. The purpose of this research is to reveal: (1) Students' difficulties in reading the Qur'an in the Qur'an Hadith learning of class II at MIS Tarbiyah Tebas in the 2024-2025 academic year. (2) Teachers' methods in teaching students to read the Qur'an in the Qur'an Hadith learning of class II at MIS Tarbiyah Tebas in the 2024-2025 academic year. (3) Teachers' solutions in overcoming students' difficulties in reading the Qur'an in the Qur'an Hadith learning of class II at MIS Tarbiyah Tebas in the 2024-2025 academic year. This research uses a qualitative approach with a case study research type. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are carried out by data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity checking techniques use source triangulation, and member checks. The results of the study indicate that: (1) The difficulties experienced by second-grade students of MIS Tarbiyah Tebas in reading the Qur'an include difficulties in identifying letters, pronouncing letters according to the makharijul huruf, reading according to the rules of tajwid, and distinguishing long and short harakat. (2) The method used by the Al-Qur'an Hadith subject teacher to overcome students who experience difficulties in reading the Qur'an is the Iqra' method. (3) The teacher's solution to overcome

students' difficulties in reading the Qur'an in learning Al-Qur'an Hadith in second-grade students of MIS Tarbiyah Tebas is providing individual guidance, creating innovative learning, and choosing the right time to study the Qur'an with students. The solutions implemented have been deemed effective in overcoming students who experience difficulties in reading the Qur'an.

Keywords: *Teacher Method, Difficulty in Reading the Qur'an, Learning Al-Qur'an Hadith.*

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari ditemukannya sebuah kasus tentang metode guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini mengungkap tentang: (1) Kesulitan siswa membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas II di MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2024-2025. (2) Metode guru dalam mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas II di MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2024-2025. (3) Solusi guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas II di MIS Tarbiyah Tebas Tahun Pelajaran 2024-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, serta *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh siswa kelas II MIS Tarbiyah Tebas yakni kesulitan dalam mengidentifikasi huruf, melafalkan huruf sesuai makharijul huruf, membaca sesuai kaidah tajwid, membedakan harakat panjang dan pendek. (2) Metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an adalah metode Iqra'. (3) Solusi guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas II MIS Tarbiyah Tebas yaitu pemberian bimbingan secara individual, menciptakan pembelajaran yang inovatif, dan memilih waktu yang tepat untuk mengaji bersama siswa. Solusi yang dilakukan sudah dinilai efektif untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Metode Guru, Kesulitan Membaca Al-Qur'an, Pembelajaran Al-Quran Hadits.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Kitab tersebut merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Maka mereka harus membacanya. Bagi umat Islam yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda karena setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an

bernilai pahala. Sebaliknya bagi yang tidak membaca Al-Qur'an atau yang tidak mengamalkannya maka mereka akan kehilangan kesempatan mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang ditulis dalam bentuk mushaf diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril secara mutawatir lafazh maupun maknanya yang dimulai dari Al-Fatihah dan di akhiri dengan An-Nās serta dinilai ibadah bagi orang yang membacanya. (Muhammad Amin, 2014). Walaupun Al-Qur'an adalah pedoman dan ajaran utama bagi umat Islam, ia tidak akan bermanfaat jika tidak dibaca. Al-Qur'an telah menyebutkan bahwa dalam membaca Al-Qur'an haruslah dengan tartil. Allah SWT berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ؕ

Terjemahannya: Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Q.S Al-Muzammil: 4) (Kementrian Agama RI, 2012).

M. Quraisy Shihab dalam tafsir Al-Misbah menyampaikan bahwa kata *rattil* dan *tartil* diambil dari kata *ratala* berarti serasi dan indah. Perkataan-perkataan yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar dilukiskan dengan kata-kata *Tartil al-Kalam*. Tartil Al-Qur'an adalah membacanya perlahan-lahan untuk memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (*Ibtida*), sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya (M. Quraisy Shihab, 2002).

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam yang utama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, bernilai ibadah bagi siapa saja yang membacanya. Umat Islam dituntut agar membaca, mempelajari dan mengajarkan serta mengamalkan isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Dengan mempelajari, membaca, mengajarkan dan mengamalkannya maka akan memperoleh banyak ilmu, petunjuk dan rahmat bagi kehidupan di dunia dan akhirat (Rama Romi, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas maka jelas membaca Al-Qur'an merupakan prioritas utama. Ini menunjukkan bahwa belajar membaca Al-Qur'an harus ada pada setiap lembaga pendidikan muslim dan pertama kali yang harus dipelajari oleh orang muslim dalam kaitannya dengan Al-Qur'an adalah mempelajari bacaan Al-Qur'an serta mengetahui adab dan tata caranya.

Sebagaimana terdapat dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (H.R. Bukhari) (Muhammad Chusnul Yakin, 2019).

Hadits di atas, terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an. Tentu, baik

belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik di sini, tidak bisa lepas dari keutamaan Al-Qur`an itu sendiri. Al-Qur`an adalah kalam Allah, firman-firman-Nya yang diturunkan kepada Nabi-Nya melalui perantara Malaikat Jibril Alaihissalam. Al-Qur`an adalah sumber pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam.

Proses pendidikan dan pengenalan Al-Qur`an kepada anak dimulai dari dalam kandungan. Orang tua hendaknya memperbanyak bacaan al-Qur`an dan mendengarkannya kepada bayi yang dikandung ibunya. Kemudian orang tuanya juga harus senantiasa mendoakan untuk kebaikan anaknya agar menjadi anak yang shalih-shalihah, berilmu, beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, memberikan makanan yang halal, orang tua juga hendaknya senantiasa menjaga kebersihan dan kesehatannya. Orang tua hendaknya senantiasa sabar dan mendekatkan diri kepada Allah swt dalam merawat, menjaga dan membesarkan anak-anaknya. Anak yang masih berada di kandungan sudah dapat dididik karena, pertama sudah ada kehidupan (al-hayat), kedua pada saat berbentuk segumpal daging (mudghah) Allah swt telah meniupkan ruh yang menjadi awal kehidupan psikis manusia, ketiga fitrah yang dibawa anak sejak lahir untuk dikembangkan dalam kehidupan nyata (Umi Nasikhah, 2022).

Solehuddin menjelaskan bahwa anak usia pra sekolah berada pada rentang usia 4-6 tahun mengalami perkembangan yang pesat dalam banyak hal, baik dalam hal perkembangan motorik, bahasa maupun kognitif. (Solehuddin, 2006). Oleh karena itu anak usia dini sudah harus diajarkan membaca Al-Qur`an, karena ketika itu akalnya sedang dalam masa perkembangan, sehingga anak akan lebih mudah menyerap segala sesuatu yang mereka dapatkan. Usia yang afdhal untuk mulai mengajarkan Al-Qur'an kepada anak adalah sejak tiga tahun atau empat tahun. Karena ketika itu akalnya mulai berkembang, memorinya masih bersih dan murni yaitu di sebut masa keemasan anak.

Mengingat betapa pentingnya mempelajari Al-Qur`an maka sebaiknya ditanamkan sejak masa kanak-kanak, agar kelak anak gemar membaca dan mencintainya, lebih jauh lagi anak diharapkan dapat memahaminya dan bisa mengamalkannya di masa yang akan datang. Saat yang paling tepat mengamalkan Al-Qur`an pada anak adalah ketika anak sudah mulai tertarik dengan buku. Sese kali perlihatkan Al-Qur`an kepada anak sebelum mengenal buku-buku lain. Mengenalkan Al-Qur`an juga bisa dilakukan dengan mengenalkan terlebih dulu huruf-huruf hijaiyah. Bukan mengajarnya membaca tapi sekedar memperlihatkannya sebelum anak mengenal huruf A, B, C, dan D (Tamam M.B, 2008).

Menurut Tamuri dalam jurnal pendidikan islam menegaskan bahwa guru lebih berperan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran peserta didik dibanding orang tuanya sendiri. Dalam hal ini, maka guru juga

mempunyai tugas untuk mengantarkan peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an (Indah Fadilatul Kasma, 2021). Selain metode, peran guru juga tidak kalah penting dalam mengantarkan peserta didik untuk pandai membaca Al-Qur'an. Artinya ada keterkaitan antara guru, metode dan sarana prasarana untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

Terkait pembelajaran di sekolah khususnya di Madrasah, terdapat salah satu mata pelajaran yang khusus dalam mempelajari Al-Qur'an yakni pelajaran Al-Qur'an Hadits. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar. Pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an Hadits dengan benar, serta mempelajarinya memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya. Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi seluruh umat Islam, karena membaca Al-Qur'an merupakan gerbang menuju pengetahuan Islamiah seperti akidah, ibadah, akhlak dan sebagainya (Muhammad Aman Ma'mun, 2018). Pelajaran Al-Qur'an Hadits diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar madrasah hingga madrasah lanjutan yaitu Tsanawiyah dan Aliyah hingga sampai ke perguruan tinggi. Sebab melalui Pelajaran Al-Qur'an Hadits ini sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional serta perkembangan pribadi siswa. Pelajaran Al-Qur'an harus dimulai sejak dini untuk menjadi bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

Sebagaimana terdapat di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI, 2003). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu bahwa di antara ciri-ciri orang yang bertakwa adalah orang yang senang membaca Al-Qur'an. Point kedua dalam pendidikan nasional adalah menciptakan atau mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mendorong siswa sampai pada level itu maka perlu diberikan pendidikan Al-Qur'an, salah satunya pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 1982 menyatakan: "Perlunya usaha meningkatkan kemampuan baca-tulis bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari". Intruksi Menteri Agama RI Nomor 3 tahun 1990 tentang

pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an (Ahmad Syafiruddin, 2004).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat penting diajarkan kepada anak. Pembelajaran membaca Al-Qur'an bisa didapatkan di rumah maupun disekolah. Saat disekolah peran guru sangat penting dan kompleks. Guru tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga mendidik dan membimbing siswa. Ketiga tugas ini mendidik, mengajar, dan membimbing saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai teladan bagi siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Membimbing adalah kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagai pendidik, guru harus berlaku membimbing, dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan serta ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik dengan kata lain pendidik adalah memanusiakan manusia (Sardiman, 2016).

Guru tidak hanya berperan dalam hal membimbing tetapi juga terdapat aspek-aspek yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran seperti kurikulum, sarana prasarana, dan metode pembelajaran, maka guru merupakan salah satu aspek yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Salah satu komponen dalam suatu proses belajar mengajar yang mendukung untuk dapat mencapai tujuan tertentu dibutuhkan metode yang tepat, begitu pula pada pelajaran Al-Qur'an Hadits. Oleh sebab itu, diperlukan rencana yang terarah, terpadu dan berkesinambungan, salah satunya dengan menentukan metode yang tepat, dimana metode yakni cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pembelajaran lebih maksimal.

Realita kehidupan di dapati banyaknya kasus mengenai peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut harus diperhatikan dan perlu metode yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik terutama kesulitan membaca Al-Qur'an. Kesulitan-kesulitan siswa dapat diatasi apabila guru memiliki metode yang tepat untuk siswa.

Berdasarkan pra survei yang peneliti lakukan ditempat penelitian, bertepatan pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dimana pada proses pembelajaran tersebut siswa di tes satu persatu oleh guru mata pelajaran di depan kelas untuk membaca Al-Qur'an. Selama pengamatan peneliti, peneliti menemukan indikasi sebagian anak belum bisa membaca Al-Qur'an, dalam arti belum mengenal huruf, dan belum lancar membaca Al-Qur'an. Namun tidak dipungkiri banyak juga yang sudah lancar membaca Al-Qur'an. Pada kesempatan lain, tapi masih pra survei di hari yang sama, ketika peneliti

mewawancarai siswa, ternyata ada di antaranya tidak pernah sama sekali membaca Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dan menemukan jawaban atas masalah yang diteliti. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2010). Jenis penelitian yang dilakukan yaitu studi kasus. Menurut Robert K. Yin studi kasus merupakan jenis metode penelitian untuk menyelidiki kasus secara mendalam dan dalam konteks dunia nyata, terutama ketika batas-batas antara kasus dan konteks tidak terlihat jelas (Iswandi, 2023). Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena ingin mengungkap kasus mengapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MIS Tarbiyah Tebas yang beralamat di Jalan Amanah Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas ditetapkan sebagai lokasi penelitian.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sumber data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data primer dan sekunder. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 1 orang guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan 5 orang siswa kelas II MIS Tarbiyah Tebas. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan dokumen-dokumen di MIS Tarbiyah Tebas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data, triangulasi sumber serta *member check*.

PEMBAHASAN

A. Bagaimana kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas II di MIS Tarbiyah Tebas tahun pelajaran 2024/2025.

Kesulitan diartikan sebagai suatu kondisi yang menjadi hambatan suatu tujuan dapat tercapai. Sedangkan belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik disengaja maupun tidak disengaja. Kesulitan belajar merupakan suatu hambatan atau gangguan yang dialami oleh anak dalam kegiatan belajar sehingga menghambat anak dalam kegiatan belajar sehingga menghambat tercapainya suatu tujuan belajar anak (Siti Urbayatun, 2019). Kesulitan belajar dapat terjadi pada pembelajaran apapun, termasuk kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Setiap individu

memiliki kebutuhan belajar yang berbeda, sehingga tidak jarang siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Menurut muhubbin, penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah sebagai bentuk problematika yang sering dihadapi oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an (Muhibbin Syah, 1995). Oleh sebab itu, terdapat beberapa jenis kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut: *pertama: mengidentifikasi huruf*, Kesulitan dalam mengidentifikasi huruf hijaiyah adalah kondisi di mana seorang pembelajar, khususnya anak-anak, mengalami hambatan dalam mengenali, membedakan, dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam Alquran. Kesulitan ini bisa muncul karena berbagai faktor, seperti kurangnya penguasaan bentuk huruf, tidak bisa membedakan antara huruf yang mirip bentuknya. Menurut Zaitun, kesulitan membaca huruf hijaiyah terjadi karena anak belum dapat mengenali bentuk-bentuk huruf dan perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya, terutama huruf yang memiliki bentuk hampir sama seperti ث، ت، ب، atau ح، ه، خ (Zaitun, 2018). Umumnya yang terjadi pada siswa kelas II MIS Tarbiyah Tebas yang mengalami kesulitan mengidentifikasi huruf ialah bingung dengan bentuk-bentuk huruf hijaiyah yang sama, sehingga sering keliru dalam melafalkannya. Kesulitan ini merupakan bagian dari masalah kemampuan dasar membaca Alquran dan harus ditangani dengan pendekatan metode pengajaran yang sesuai dan sabar.

Kedua: melafalkan huruf sesuai makharijul huruf, mengenal huruf hijaiyah adalah langkah awal bagi siapa saja sebelum membaca Al-Qur'an dengan baik, demikian juga dengan siswa. Oleh karena itu, bila belum mengenal dengan baik huruf-huruf aksara Al-Qur'an maka untuk melafalkannya akan terasa sulit. Ketika membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhrajnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca. Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kekafiran apabila dilakukan dengan sengaja dan benar. Untuk membunyikan huruf-huruf hijaiyah yang baik dan benar, kita harus sering-sering melatih membiasakan lidah kita untuk mengucapkan huruf-huruf itu dengan tepat menurut bunyinya yang khas, sehingga satu sama lain tidak bertukar (H. Abdurrahman Thaha). Hal tersebut juga terjadi pada siswa kelas II MIS Tarbiyah Tebas yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf sesuai makharijul huruf. Siswa yang mengalami kesulitan tersebut cenderung kurang mampu mengingat bentuk dan sifat huruf-huruf hijaiyah dengan baik sehingga kesulitan dalam menerapkan pelafalan yang tepat. Indikator dari kesulitan ini meliputi kesalahan dalam menentukan tempat keluarnya huruf atau penggunaan makhraj yang tidak sesuai dengan huruf yang dibaca.

Ketiga: membaca sesuai kaidah tajwid, ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf (Al-Qur'an) sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya di ucapkan. Dengan demikian hal ini menjadi kewajiban kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an dengan cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya (Mikyal Oktarina, 2020). Kesulitan membaca Al-Qur'an merujuk pada situasi di mana siswa mengalami hambatan dalam memahami, mengingat, atau menerapkan kaidah tajwid saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Ketidaktelitian siswa dalam memperhatikan hukum tajwid seperti mad, ghunnah, dan idgham juga dapat menyebabkan kesulitan dalam membaca dengan benar. Membaca Al-Qur'an memerlukan konsentrasi tinggi karena banyaknya aturan tajwid dan pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang harus diperhatikan. Adapun kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh siswa kelas II MIS Tarbiyah Tebas di antaranya adalah kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah yang serupa, menerapkan hukum bacaan mad, serta membaca dengan panjang dan pendek yang sesuai. Hal ini disebabkan oleh siswa yang masih kesulitan mengingat dan memahami aturan-aturan tajwid secara tepat, sehingga mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

Keempat: membedakan harakat panjang dan pendek, harakat adalah bagian dari alat bantu baca yang ditambahkan pada teks Alquran agar dapat dibaca dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan pelafalan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw (M. Quraisy Shihab, 2002). Beberapa siswa mungkin telah memahami penjelasan yang diberikan oleh guru, namun belum sepenuhnya menguasainya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketelitian siswa dalam mengenali perbedaan antara harakat panjang dan pendek, atau bahkan lupa sebagian materi yang telah dipelajari sehingga mengalami kesulitan saat menerapkannya. Situasi seperti ini juga tampak pada siswa kelas II MIS Tarbiyah Tebas yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan jenis-jenis harakat. Siswa yang mengalami kesulitan ini cenderung belum mampu mengingat dengan baik karakteristik masing-masing harakat, sehingga sering salah dalam pelafalan. Indikasi dari kesulitan ini antara lain berupa kesalahan dalam membaca huruf-huruf berharakat panjang maupun pendek, serta kekeliruan dalam mengenali panjang pendeknya suara sesuai dengan tanda baca yang ada.

B. Bagaimana metode guru dalam mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas II di MIS Tarbiyah Tebas tahun pelajaran 2024/2025.

Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di sekolah ini, guru mengandalkan satu metode utama, yaitu metode Iqra, sebagai sarana untuk

membantu siswa mengenal huruf hijaiyah, tajwid dasar, serta kelancaran dalam membaca. Penggunaan metode Iqra dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa, di mana guru membacakan terlebih dahulu, lalu siswa menirukan secara berulang hingga benar. Meskipun metode ini cukup efektif, namun penerapannya yang tunggal terkadang menjadi kurang maksimal ketika menghadapi siswa dengan kemampuan belajar yang beragam. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing sangat menentukan dalam keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pemahaman guru terhadap karakter siswa juga menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Metode iqra' menerapkan suatu metode belajar membaca Al-Quran yang menerapkan sistem CBSA (cara belajar santri aktif), dalam hal ini Guru hanya sebagai penyimak saja, tidak menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran. (As'ad Humam, 1990). Dalam menerapkan metode ini keteladanan seorang Guru dan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran sangat berpengaruh. Dimana dalam metode ini Guru harus memiliki potensi yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Metode Iqra yang diterapkan di kelas II MIS Tarbiyah Tebas terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Tidak hanya dalam membedakan jenis-jenis harakat, metode ini juga memudahkan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah, memahami cara penyambungan huruf, serta meningkatkan kelancaran membaca secara keseluruhan. Pembelajaran yang bersifat bertahap dan berulang dalam metode Iqra membantu siswa membangun dasar yang kuat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Guru mencatat adanya peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri siswa saat membaca, serta penurunan kesalahan dalam pengucapan, pengenalan huruf, dan pemahaman terhadap struktur bacaan Al-Qur'an.

C. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an pada pembelajaran al-Qur'an Hadits kelas II di MIS Tarbiyah Tebas tahun pelajaran 2024/2025.

Seorang guru harus dapat menemukan solusi dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an, guru harus memiliki sikap ketelatenan dalam mengajar karena dalam belajar siswa memiliki cara belajar yang berbeda dari siswa satu dengan siswa lainnya, dan guru dituntut sabar dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an. Terdapat beberapa solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an

Pertama: bimbingan secara individual, Secara Etimologis kata bimbingan berarti mempunyai arti, mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*) dan menyetir (*to steer*), selain itu, "Guidance" mempunyai hubungan dengan "guiding" yang berarti menunjukkan jalan (*showing a way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*) memberikan petunjuk (*giving instructions*), dan memberikan nasihat (*giving advice*). Berdasarkan definisi bimbingan yang telah dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus kepada individu agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga individu dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain dan bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya. Bimbingan dapat diberikan, baik untuk menghindari atau pun mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya, ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan, baik untuk mencegah agar kesulitan itu tidak timbul atau pun yang sudah timbul yang telah menimpa pada individu (Jeki Ariwibowo, 2023).

Dalam upaya mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an, pemberian bimbingan secara individual oleh guru merupakan solusi yang efektif. Melalui proses bimbingan yang berkelanjutan, guru tidak hanya membantu siswa mengatasi kesulitan membaca, tetapi juga mengarahkan, menuntun, dan memberikan nasihat yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi mereka sendiri. Dengan demikian, siswa mampu membangun kemandirian dalam membaca Al-Qur'an secara bertanggung jawab, tanpa selalu bergantung pada orang lain, serta memberikan manfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Bimbingan individual ini berperan baik dalam mencegah munculnya kesulitan baru maupun mengatasi permasalahan yang telah ada.

Solusi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas II MIS Tarbiyah Tebas adalah melalui pemberian bimbingan dan motivasi secara berkala. Melalui bimbingan secara individual ini, siswa dibimbing secara individu dalam membaca Al-Qur'an dengan menyuruh siswa untuk membaca terlebih dahulu, dan guru menyimak bacaan. Apabila dalam mengaji terdapat kesalahan bacaan maka guru langsung memperbaiki bacaan yang benar. Hal tersebut membantu siswa sehingga lebih mudah dalam membedakan huruf hijaiyah yang mirip, memahami hukum bacaan mad, serta melatih kemampuan membaca panjang dan pendek dengan benar. Pendekatan ini terbukti efektif karena sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengingat serta menerapkan kaidah-kaidah tajwid.

Kedua: menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, Pembelajaran inovatif dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dapat diartikan sebagai penerapan strategi belajar yang memadukan metode yang bervariasi, media pembelajaran interaktif, serta kegiatan yang menyenangkan dan berpusat pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto yang menyebutkan bahwa pembelajaran inovatif adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, kreatif, dan kontekstual bagi peserta didik (Trianto, 2010). Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Guru perlu kreatif dalam mendesain pembelajaran yang adaptif terhadap karakter siswa, serta mampu menciptakan suasana yang positif agar siswa tidak merasa tertekan saat belajar membaca Al-Qur'an. Menurut Rusman, guru harus mampu menerapkan pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif, serta menggunakan strategi yang mendorong partisipasi dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (Rusman, 2012). Kondisi ini sesuai dengan yang terjadi di kelas II MIS Tarbiyah dimana dalam proses pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran dengan bantuan proyektor. Dalam proses pembelajaran terlihat siswa sangat antusias.

Ketiga: memilih waktu yang tepat, memilih waktu yang tepat sebagai solusi dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an mencakup pemilihan waktu yang sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, dan emosional siswa. Misalnya, menghindari waktu belajar saat siswa merasa kelelahan atau tidak konsentrasi. Waktu yang baik adalah ketika siswa merasa segar, fokus, dan memiliki energi yang cukup untuk menerima pembelajaran dengan maksimal. Waktu juga perlu disesuaikan dengan rutinitas spiritual dan psikologis siswa, seperti memilih waktu setelah mereka beristirahat atau melakukan ibadah tertentu, sehingga mereka siap untuk belajar dengan penuh perhatian. Dalam konteks mengajar Al-Qur'an, memilih waktu yang tepat bukan hanya sekedar soal memilih waktu fisik, tetapi juga memperhitungkan waktu yang mendukung suasana hati siswa untuk memaksimalkan proses belajar mereka. Dalam buku Pengajaran Al-Qur'an di Sekolah, disebutkan bahwa memilih waktu yang tepat untuk mengajarkan Al-Qur'an sangat penting untuk membantu siswa lebih mudah mengingat dan menguasai bacaan Alquran (Abdillah, M, 2015). Keadaan fisik dan mental siswa yang baik sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Sesuai dengan solusi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an dimana siswa harus mengaji terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran. Waktu yang dipilih sudah tepat karena saat masih dalam suasana pagi keadaan siswa masih segar dan semangat untuk belajar.

PENUTUP

Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh siswa kelas II pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIS Tarbiyah Tebas tahun pelajaran 2024-2025 terdiri dari 4 jenis yaitu, kesulitan dalam mengidentifikasi huruf, kesulitan melafalkan huruf sesuai makhrajnya, kesulitan pada aspek tajwid, dan kesulitan membedakan bacaan mad dan qashar.

Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIS Tarbiyah Tebas tahun pelajaran 2024-2025 adalah metode Iqra'. Solusi guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas II MIS Tarbiyah Tebas tahun pelajaran 2024-2025 yaitu memberikan bimbingan secara individual, menciptakan pembelajaran yang inovatif, dan memilih waktu yang tepat untuk mengaji bersama siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariwibowo, Jeki. (2023). Penerapan Bimbingan Individu dalam Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di TPQ/TKQ Al-Huda Kec. Sukarame Palembang, dalam *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, Vol.1, No.3/Tahun 2023, hlm. 202-203.
- Humam, As'Ad. (1990). *Buku Iqro Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran*. Yogyakarta: Depag Pusat Jakarta.
- Iswandi. (2023). *STUDI KASUS Desain dan Metode Robert K.Yin*. Jawa Barat: Adanu Abimata.
- Joni, Rama. (2020). "Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa", dalam *jurnal JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol 3, No 1/ Tahun 2020, hlm. 60.
- Kasma, Indah Fadilatul. (202) . "Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Peserta Didik", Vol 1, No 4/ Tahun 2021, hlm. 619.
- Kementrian Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan tafsirnya*. Jakarta: PT. Sinergi Pusta Indonesia.
- M, Abdillah. (2015). *Pengajaran Alquran di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ma'mun, Muhammad Aman. (2018). "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Annaba", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4, No. 1,/Tahun 2018, hlm.54.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasikhah, Umi. (2022). "Peran Keluarga Dalam Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Anak Sejak Dini" dalam *Jurnal Borneo: Journal of Islamic Studies*, Vol. 2, No.2/Tahun 2022, hlm.119.

- Oktarina, Mikyal. (2020). Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid, dalam *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol.8, No.2/Tahun 2020, hlm.160.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivai Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir al-Misbah: pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Ciputat: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraishy. (2002). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Solehuddin. (2006). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: UPI.
- Suma, Muhammad Amin. (2014). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafiruddin, Ahmad. (2004). *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Tamam M.B. (2008). *Sukses Islam Mendidik Anak*. Bintang Kecil.
- Thaha, H. Abdurrahman. *Seluk Beluk Hukum Membaca Al-Qur'an*. Bandung: CV. Pelita Fajar.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang Republika Indonesia Nomor:20 Tahun 2003 SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), (Bab II, Pasal 3).
- Urbayatun, Siti. (2019). *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*, K-Media.
- Yakin, Muhammad Chusnul. (2019). Studi Hadits "Sebaik-Baik Kalian Adalah Yang Belajar Al-Qur'an dan Mengajarkannya" Dalam Perspektif Naql dalam *Jurnal AL-FAWA'ID STAI ALI BIN ABI THALIB SURABAYA*, Vol 9, No 2/Tahun 2019, hlm.96.
- Zaitun. (2018). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kencana.